

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan ada atau tidaknya perubahan pada nilai aset pajak tangguhan perusahaan tidak akan mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar beban atau kecilnya pajak tangguhan maka maka mempengaruhi kemungkinan praktik manajemen laba dilakukan.
3. Perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar atau kecilnya perencanaan pajak dilakukan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ada pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai alat untuk melakukan manajemen laba, terutama dalam menunda kewajiban pajak di masa mendatang. Dengan adanya beban pajak tangguhan, perusahaan memiliki kemampuan untuk menunda kewajiban pajaknya, yang memungkinkan mereka untuk melaporkan laba yang lebih tinggi dalam periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sering kali melakukan strategi pengelolaan laba melalui penundaan pembayaran pajak untuk memperbaiki tampilan kinerja keuangan mereka di mata investor dan pemangku kepentingan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang efektif dapat meningkatkan manajemen laba dengan memanfaatkan berbagai ketentuan perpajakan yang ada. Perusahaan yang mampu merencanakan pajaknya dengan baik cenderung memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola kewajiban perpajakan mereka, sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi perencanaan pajak yang tidak hanya fokus pada pengurangan kewajiban pajak jangka pendek tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kinerja jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur terkait manajemen laba dengan menambahkan aspek perpajakan, yaitu aset pajak tangguhan, beban

pajak tangguhan, dan perencanaan pajak sebagai variabel yang diteliti terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian dapat membantu pengembangan teori akuntansi dan perpajakan, khususnya yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan elemen perpajakan untuk memengaruhi laporan laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak. Yang dimana variabel tersebut hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel tersebut hanya memberikan pengaruh sebesar 12,51% terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan BUMN yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Sisanya sebesar 87,49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan BUMN yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 14 perusahaan.
3. Beberapa perusahaan BUMN menggunakan mata uang selain Rupiah selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang asing mungkin mengalami fluktuasi nilai tukar yang signifikan, yang dapat

memengaruhi aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Kurs mata uang yang berfluktuasi dapat mengubah jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan, sehingga bisa memberikan hasil yang tidak akurat dalam analisis regresi dan statistik.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak, yang dimana, hanya mempengaruhi 12,51% dari kemungkinan praktik manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajerial karena faktor-faktor ini berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan, di mana perusahaan besar lebih diawasi sehingga cenderung lebih konservatif dalam pelaporan laba. Leverage berperan dalam tekanan keuangan, di mana perusahaan dengan utang tinggi mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba agar tetap memenuhi perjanjian kredit. Sementara itu, kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme kontrol atau justru mendorong manajemen laba jika manajer memiliki kepentingan pribadi dalam harga saham. Dengan menambahkan variabel-variabel ini, penelitian di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Pengembangan ini diperlukan mengingat dari penelitian ini disimpulkan banyak variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih sampel penelitian pada perusahaan dengan sektor usaha yang sejenis atau menggabungkan beberapa sektor usaha, seperti sektor keuangan atau manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) karena sampel pada penelitian hanya terfokus pada perusahaan BUMN yang terdiri dari beberapa karakteristik usaha seperti manufaktur, keuangan, dan konstruksi tetapi hanya memiliki sedikit perusahaan pada masing-masing sektor usaha.

